

## Perbedaan Sikap Petani Terhadap Program Kartu Tani Di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali

*(Farmers Attitude Towards Farmers Card Program In Banyudono District Boyolali Regency)*

**Muhammad Hafidh Ardhiansyah, Suwanto, Bekti Wahyu Utami**

Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian

Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No. 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

Email: hafidardhiansyah70@gmail.com / Telp. +6285741930077

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat perbedaan sikap petani berdasarkan lingkungan petani, kedudukan petani dalam kelompok tani, dan status penguasaan lahan petani. Metode dasar yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik survei. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yaitu di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Metode pengambilan sampel secara *multi stage cluster random sampling*, sebanyak 60 petani terdiri dari 2 kelompok tani yang berada di dua desa yaitu Desa Jembungan dan Sambon. Analisis yang digunakan adalah analisis pengaruh regresi linier berganda dengan menggunakan variabel *dummy* sebagai model analisis varians (Anova) untuk uji beda. Berdasarkan uji beda menggunakan model analisis varians menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap yang signifikan pada lingkungan petani, sedangkan kedudukan petani, dan status penguasaan lahan petani tidak terdapat perbedaan sikap yang signifikan. Perbedaan sikap petani berdasarkan lingkungan petani menunjukkan bahwa sikap petani yang jarak sumber informasi dekat dari Kantor Kecamatan, Balai Penyuluhan Pertanian, dan Bank BRI lebih baik dari sikap petani yang jarak sumber informasi jauh dari Kantor Kecamatan, Balai Penyuluhan Pertanian, dan Bank BRI. Berdasarkan kedudukan petani dalam kelompok tani menunjukkan bahwa sikap petani pengurus dan non pengurus tidak ada perbedaan. Berdasarkan status penguasaan lahan petani pemilik penggarap dengan bukan pemilik penggarap memiliki sikap yang sama terhadap Program Kartu Tani. Status penguasaan lahan petani penyewa dengan bukan penyewa memiliki sikap yang sama terhadap Program Kartu Tani.

**Kata Kunci :** Petani, Program Kartu Tani, Regresi Linier Berganda, Sikap,

### ABSTRACT:

The aims of this research is to analyze the differences in the farmers' attitude based on the farmers' environment, the farmers' position on the farmers' group and the land tenure status of farmers. The basic method of this research is descriptive quantitative with survey techniques. The research's location determination was done purposively in Banyudono District Boyolali Regency. The sample is determined by using multi stage cluster random sampling, by taking 60 farmers consist of two farmer groups they are farmers' group Jembungan village and farmers' group Sambon village. The Analysis of data used is multiple linear regression analysis with the dummy variables as a model of analysis of variance for different test. The result using variance analysis model showed there were significant differences in environment of farmers, whereas there were no differences in the farmers' position in farmers' group and the land tenure status of farmers. The difference attitude farmers based on environment farmers show that if farmers are its distances a source of information close to sub-district office, agricultural extension center, and bank bri better of the attitude of farmers are its distances a source of information far from of sub-district office, agricultural penyuluhan hall, and bank bri. Based on a farmers through the farmers to show that if farmers manager and non the there is no difference. Based on status mastery land farmers who owned share with non pemilik tenant have the same attitude of the program farm card. Status mastery land sharecroppers with non having tenants attitude same of the program farm card

**Keywords:** Farmers, Farmer Card Program, Multiple Linear Regression, Attitude,

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan menciptakan ketahanan pangan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku pertanian. Tetapi dalam usaha untuk menuwujudkan tujuan tersebut, masih mendapat kendala yaitu penggunaan faktor-faktor produksi yang belum efisien. Faktor produksi merupakan hal penting yang diperlukan dalam usahatani seperti kebutuhan pupuk.

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang penting untuk kelangsungan pertumbuhan tanaman. Pemupukan merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan produktivitas pertanian menurut Ugwaja *et.al* (2011) kekurangan pupuk dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Kekurangan pupuk dapat terjadi karena petani kesulitan mendapatkan pupuk. Kesulitan tersebut terjadi karena seringnya terjadi fenomena lonjakan harga dan langkanya pasokan pupuk di tingkat petani (Kariyasa, 2005).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah meluncurkan Program Kartu Tani. Program Kartu Tani merupakan program baru yang dicanangkan pemerintah untuk mengatur dan mengawasi pendistribusian pupuk bersubsidi kepada sasaran yang berhak. Program Kartu Tani diharapkan dapat mengawal pendistribusian pupuk subsidi tepat sasaran dan membantu petani dalam mengelola usahatannya dengan berbagai fasilitas perbankan yang

diberikan, serta bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali merupakan salah satu Kecamatan yang telah menjalankan Kartu Tani. Luas lahan sawah yang mencapai 22.873 Hektar memungkinkan untuk membandingkan sikap petani terhadap Program Kartu Tani berdasarkan jarak desa terhadap sumber informasi (Kantor Kecamatan, Balai Penyuluhan Pertanian, dan Bank BRI). Wilayah yang luas tersebut terdapat beberapa status penguasaan lahan petani yaitu pemilik penggarap, penyewa, dan penyakap. Sikap status petani memiliki karakter dan sikap masing-masing terhadap Program Kartu Tani.

Petani di Kecamatan Banyudono sudah tergabung dalam kelompok tani yang memiliki struktur organisasi seperti ketua, pengurus, dan anggota. Setiap kedudukan tersebut memiliki fungsi dan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi.

Penelitian tentang perbedaan sikap terhadap Program Kartu Tani penting dilakukan karena sikap petani dapat menentukan keberhasilan Program Kartu Tani. Apabila petani menerima Program Kartu Tani dengan positif maka sikap petani terhadap Program Kartu Tani cenderung baik dan sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mengetahui perbedaan sikap petani terhadap Program Kartu Tani berdasarkan lingkungan petani antara petani yang jarak akses terjauh dari Kantor Kecamatan, Bank

BRI, dan Balai Penyuluhan Pertanian dengan petani yang jarak aksesnya terdekat dengan Kantor Kecamatan, Bank BRI, dan Balai Penyuluhan Pertanian.(2) Mengetahui perbedaan sikap petani terhadap Program Kartu Tani berdasarkan petani kedudukan petani dalam kelompok tani yaitu pengurus dengan non pengurus.(3) Mengetahui perbedaan sikap petani terhadap Program Kartu Tani berdasarkan status penguasaan lahan petani yaitu pemilik penggarap dengan bukan pemilik penggarap. (4) Mengetahui perbedaan sikap petani terhadap Program Kartu Tani berdasarkan status penguasaan lahan petani yaitu penyewa dengan bukan penyewa.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2013). Penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran anggapan peneliti terhadap masalah yang sedang dikaji (Sarwono, 2013).

Metode *purposive* untuk menentukan lokasi dan metode sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *multi stage cluster random sampling*. Lokasi yang dipilih yaitu Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Kecamatan Banyudono memiliki produktivitas tertinggi 6.62 Kw/Hektar. Kecamatan Banyudono memiliki produksi padi sawah sebesar 20.704 Ton dengan luas panen 3127 Hektar. Kemudian diambil Desa dan kelompok tani yang memiliki jarak terdekat dan terjauh

dengan Kantor Kecamatan Banyudono, Balai Penyuluhan Pertanian, dan Bank BRI. Terpilih Desa Jembungan (0 Km) dengan kelompok tani Subur Rejeki dan Desa Sambon (8 Km) dengan kelompok tani Kriya Mulya III.

Sampling yang dilakukan terpilih 24 petani dari Subur Rejeki dan 36 petani dari Krido Muyo III. Responden dipilih menggunakan teknik acak dimana petani dalam kelompok tani tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Jenis data dan sumber data yaitu data primer diperoleh melalui observasi, data survei, wawancara, kuisioner dan data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah, perpustakaan, laporan-laporan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi, penelusuran *literature*, penggunaan kuisioner. Wawancara. Uji Beda menggunakan variabel *dummy* pada metode analisis data menggunakan regresi linier berganda (OLS). Pada penelitian ini taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5 % Menurut Gujarati dan Porter (2010).

Variabel *dummy* merupakan variabel yang mengasumsikan nilai-nilai seperti 0 dan 1 sebagai variabel buatan. Gujarati (2006) mengemukakan bahwa regresi variabel *dummy* hanyalah alat untuk mengetahui apakah dua nilai *mean* (rata-rata) berbeda. Jika koefisien *dummy* signifikan secara statistika pada tingkat signifikansi yang dipilih, dikatakan bahwa kedua *mean* tersebut terdapat perbedaan. Jika tidak signifikan secara statistik maka *mean* tidak terdapat perbedaan. *Dummy*; Lingkungan

petani, *Dummy*<sub>2</sub>: Kedudukan petani dalam kelompok tani, *Dummy*<sub>3</sub>: Status penguasaan lahan petani berdasar pemilik penggarap dengan bukan pemilik penggarap, *Dummy*<sub>4</sub>: Status penguasaan lahan petani berdasar penyewa dengan bukan penyewa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Azwar (1988) dan Walgito (1980) yang menyatakan bahwa sikap dibentuk oleh pengalaman pribadi seseorang yang melibatkan faktor emosional. Setiap Individu memiliki perbedaan pengalaman yang dapat mempengaruhi sikap seseorang.

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

Model	<i>Unstandarized Coefficient</i>	<i>Standardized Coefficient</i>	<i>p-value</i>	Status
(constant)			0,000	
Dummy 1			0,000	Signifikan
Dummy 2			0,183	Tidak Signifikan
Dummy 3			0,724	Tidak Signifikan
Dummy 4			0,089	Tidak Signifikan

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

### Perbedaan Sikap Petani Terhadap Program Kartu Tani (Y) Berdasarkan Lingkungan Petani (D<sub>1</sub>).

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan dalam Tabel 1, *p value* pada variabel D<sub>1</sub> sebesar 0,000, dengan dengan tingkat signifikansi 95 % ( $\alpha = 0,05$ ). Artinya  $p\ value \leq \alpha$ , yaitu  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan perbandingan tersebut maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan sikap petani terhadap program kartu tani (Y) berdasarkan lingkungan petani (D<sub>1</sub>). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Moko (2017).

Petani dengan jarak yang dekat dengan akses informasi (Kantor Kecamatan Banyudono, Balai Penyuluhan Pertanian, Bank BRI ) lebih sering petani mencari informasi pertanian maka akses terhadap informasi akan semakin tinggi. Jarak sumber informasi yang semakin dekat dengan petani memudahkan petani untuk

mengakses informasi terkait dengan Program Kartu Tani yang dapat mempengaruhi sikap petani terhadap Program Kartu Tani. Selain itu fasilitas pendukung seperti Bank BRI dapat menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan petani terkait dengan Program Kartu Tani. Sedangkan jarak yang jauh dari akses informasi, petani cenderung lebih pasif karena akses yang jauh dari dinas terkait yang dapat menghambat kinerja penyuluh dalam menyampaikan pesan maupun kegiatan yang berkaitan dengan program Kartu Tani.

Harmoko dan Dasmansyah (2016) menyatakan bahwa tingkat kosmopolitan dapat mempengaruhi tingkat akses informasi. Semakin tinggi atau sering petani mencari informasi pertanian maka akses terhadap informasi akan semakin tinggi. Jarak sumber informasi yang semakin dekat dengan petani memudahkan petani untuk mengakses informasi terkait Program Kartu Tani yang dapat mempengaruhi

sikap petani terhadap Program Kartu Tani.

### **Perbedaan Sikap Petani Terhadap Program Kartu Tani (Y) Berdasarkan Kedudukan Petani dalam Kelompok Tani (D<sub>2</sub>)**

Hasil penelitian yang tertulis pada tabel 1, *p value* pada variabel D<sub>2</sub> sebesar 0,183, dengan tingkat signifikansi 95 % ( $\alpha = 0,05$ ). Artinya *p value*  $\geq \alpha$ , yaitu  $0,183 \geq 0,05$ . Berdasarkan perbandingan tersebut maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan sikap petani terhadap program Kartu Tani (Y) berdasarkan Kedudukan Petani dalam Kelompok Tani (D<sub>2</sub>).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat perbedaan sikap petani berdasarkan kedudukan petani dalam kelompok tani. Hal tersebut terjadi dapat terjadi karena kelompok memiliki kredibilitas tinggi dan menjadi sumber informasi yang sangat dihargai. Bila kelompok itu menyatakan sesuatu, setiap anggota cenderung mempercayai dan meyakini pesannya. Pengurus setelah menerima sosialisasi dari penyuluh akan menyebarkan informasi tersebut kepada anggota-anggotanya bersama dengan penyuluh pertanian. Rata-rata anggota dan pengurus kelompok tani di Kecamatan Banyudono sudah masuk dalam kelompok tani lebih dari 10 tahun, sehingga terbentuk keterkaitan antara individu dengan kelompok, sehingga apabila opini pengurus tentang program Kartu Tani baik maka anggota akan menerima opini tersebut. Menurut Sears *et.al* (1985) kelompok dimana individu tersebut masuk didalamnya dapat

menjadi tekanan persuasif yang paling kuat untuk merubah sikap seseorang. Kelompok dapat menimbulkan perubahan sikap karena kelompok memiliki kredibilitas tinggi dan menjadi sumber informasi yang sangat dihargai, sehingga tidak ada perbedaan sikap petani terhadap program Kartu Tani berdasarkan kedudukan petani dalam kelompok tani.

### **Perbedaan Sikap Petani Terhadap Program Kartu Tani (Y) Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Petani (D<sub>3</sub>).**

Berdasarkan data tabel 1, *p value* pada variabel D<sub>3</sub> sebesar 0,724, dengan tingkat signifikansi 95 % ( $\alpha = 0,05$ ). Artinya *p value*  $\geq \alpha$ , yaitu  $0,724 \geq 0,05$ . Berdasarkan perbandingan tersebut maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan sikap petani terhadap program Kartu Tani (Y) berdasarkan status penguasaan lahan petani (D<sub>3</sub>).

Pada penelitian ini status penguasaan lahan petani (D<sub>3</sub>) berdasarkan petani pemilik penggarap dan bukan pemilik penggarap, sehingga tidak terdapat perbedaan sikap antara petani pemilik penggarap dengan petani yang bukan pemilik penggarap. Tidak adanya pengaruh status penguasaan lahan petani terhadap program Kartu Tani karena program Kartu Tani dapat diikuti oleh petani pemilik penggarap ataupun petani penyewa atau penyakap/bagi hasil.

Kartu Tani digunakan untuk menebus pupuk subsidi pemerintah dengan syarat memenuhi syarat

yang telah ditentukan seperti memenuhi berkas luas lahan yang digarap. Selama petani menggarap lahan pertanian dan kurang dari 2 Hektar, petani dapat mengikuti program Kartu Tani untuk menebus pupuk subsidi pemerintah. Jumlah pupuk yang diterima sesuai dengan luas lahan yang didaftarkan di Kartu Tani. petani baik pemilik penggarap, penyewa, penyakap dapat mengikuti program Kartu Tani, sehingga status penguasaan lahan petani berdasarkan pemilik penggarap dengan bukan pemilik penggarap tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

#### **Perbedaan Sikap Petani Terhadap Program Kartu Tani (Y) Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Petani (D<sub>4</sub>)**

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan dalam Tabel 1, *p value* pada variabel D<sub>2</sub> sebesar 0,089, dengan tingkat signifikansi 95 % ( $\alpha = 0,05$ ). Artinya  $p \text{ value} \geq \alpha$ , yaitu  $0,089 \geq 0,05$ . Berdasarkan perbandingan tersebut maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan sikap petani terhadap program Kartu Tani (Y) berdasarkan status penguasaan lahan petani (D<sub>4</sub>). Hasil penelitian pengaruh status penguasaan lahan petani (D<sub>4</sub>) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap program kartu tani. Pada penelitian ini status penguasaan lahan petani berdasarkan petani penyewa dan bukan petani penyewa. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan sikap antara petani penyewa dengan petani bukan penyewa. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa Kartu Tani tidak

memandang status penguasaan lahan petani. Program Kartu Tani dapat diikuti oleh petani yang penggarap lahan pertanian, baik petani pemilik penggarap, penyewa ataupun penyakap, sehingga status penguasaan lahan petani berdasarkan penyewa dengan bukan penyewa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan lingkungan petani, terdapat perbedaan sikap yang signifikan sikap petani terhadap program Kartu Tani, antara petani yang memiliki jarak akses terjauh dengan terdekat terhadap sumber informasi (Kantor Kecamatan, Balai penyuluhan Pertanian, Bank BRI).

Berdasarkan kedudukan petani dalam kelompok tani, tidak terdapat perbedaan sikap yang signifikan sikap petani terhadap program Kartu Tani antara petani yang berstatus sebagai pengurus dengan anggota, antara petani pemilik penggarap dengan bukan pemilik penggarap dan antara petani penyewa dengan petani bukan penyewa.

#### **Saran**

Berkaitan dengan Perbedaan sikap antara petani yang jauh dan dekat dengan akses informasi, diperlukan peningkatan frekuensi penyuluhan dan pelayanan informasi terhadap petani supaya petani yang berada jauh dan dekat dengan akses informasi atau sumber informasi memiliki sikap yang sama terhadap Program Kartu Tani. Pihak Penyuluh, Bank BRI, dan pihak terkait dapat memanfaatkan pos penyuluhan desa

untuk menyampaikan informasi terkait Kartu Tani.

#### DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 1988. *Sikap Manusia*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Gujarati, N.D. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Tiga*. Erlangga: Jakarta.

Gujarati, N.D.,Porter,D.C. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5*. Salemba Empat: Jakarta.

Harmoko dan Darmansyah, Erik. 2016. Akses Informasi Pertanian Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Tani di Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang. *Jurnal Komunikasi* 8(1): 1-9.

Kariyasa, Ketut. 2005. Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Dalam Perspektif Reorientasi Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Peningkatan Pendapatan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian* 3(1): 68-80.

Moko, K.W., Suwanto, Utami, B.W.2017. *Jurnal Pertanian Perkelanjutan* 32(1): 9-13.

Sears, D.O. Freedman, Jonathan.L. Peplau, L. Anne.1985. *Psikologi Sosial*. Penerbit Erlangga: Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta : Bandung.

Ugwaja, V.C., Adesope, O.M., Odeyemi, T.J.,Matthews, E.C.,Ifeanyi-Obi, C.C. Nwakwasi, R. 2011. Socioeconomic Characteristics of Farmers as Correlates of Fertilizer Demand in Ekiti State, Southwest Nigeria: Implications for Agricultural Extension. *Greener Journal of Agricultural Sciences* 1 (1) :048-054.

Walgito, Bimo. 1980. *Psikologi Sosial*. CV Andi Offset: Yogyakarta.